



Pengaruh Kompetensi dan Kualifikasi *Flight Instructor* melalui Jam Terbang terhadap *Skill* Taruna Penerbang Sayap Tetap Akademi Penerbang Indonesia

Roby Muharomansyah¹, Handriyono^{2*}, Fatia Fatimah³ dan Ahmad Bahrawi⁴

¹Universitas Terbuka Jember, Jawa Timur, Indonesia

²Universitas Jember, Jawa Timur, Indonesia

³Universitas Terbuka Padang, Sumatera Barat, Indonesia

⁴Pusat Pengembangan SDM Perhubungan Udara, Tangerang, Indonesia

E-mail: handriyono@unej.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-01-15 Revised: 2023-02-22 Published: 2023-03-12 Keywords: <i>Flight Instructor Competence; Qualifications; Flying Hours; Cadets Skills.</i>	The Flight Instructor Skill is a reference for pilot academies in Indonesia as a measure of success in cadet pilot capabilities, quantitative research methods with a field survey approach and sampling techniques using a saturated sample of 29 respondents, test analysis using SPSS 25 assistance and sobel test. The results of this study indicate that there is a significant effect of Flight Instructor Competence on flying hours of 14.28%. There is no effect of Flight Instructor Qualification on flying hours and is not significant at 21.71%. While the effect on cadet skills, there is a significant effect of Flight Instructor Competence on cadet Skills of 17.72%. There is a significant effect of Flight Instructor Qualification on the Skill of cadets by 19.36%. There is a significant influence of Flight Instructor Competence through Flight Instructor flight hours on the Skills of cadets significantly by 94.09%. For an indirect effect on cadet skills, there is a significant effect of competence through flying hours on cadet skills of 13.39%. There is a significant effect of qualification through flying hours on cadet skills of 20.43%. For the efforts of an expert in his field, he can use the theory of 10,000 flight hours, then it can be applied as an indicator of Flight Instructor maturity in the skills he has at work in the future.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-01-15 Direvisi: 2023-02-22 Dipublikasi: 2023-03-12 Kata kunci: <i>Kompetensi Flight Instructor; Kualifikasi; Jam Terbang; Skill Taruna.</i>	<i>Skill Flight Instructor</i> menjadi acuan bagi akademi penerbang di Indonesia sebagai ukuran keberhasilan pada capaian taruna pilot, metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey lapangan dan Teknik pengambilan sampling menggunakan sampel jenuh sebanyak 29 responden, analisis pengujian menggunakan bantuan SPSS 25 dan uji sobel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Kompetensi <i>Flight Instructor</i> terhadap jam terbang secara signifikan sebesar 14.28%. Tidak terdapat pengaruh Kualifikasi <i>Flight Instructor</i> terhadap jam terbang dan tidak signifikan sebesar 21.71%. Sedangkan pengaruh terhadap skill taruna, terdapat pengaruh Kompetensi <i>Flight Instructor</i> terhadap Skill taruna secara signifikan sebesar 17.72%. Terdapat pengaruh Kualifikasi <i>Flight Instructor</i> terhadap Skill taruna secara signifikan sebesar 19.36%. Terdapat pengaruh Kompetensi <i>Flight Instructor</i> melalui Jam terbang <i>Flight Instructor</i> terhadap Skill taruna secara signifikan sebesar 94.09%. Untuk pengaruh tidak langsung terhadap skill taruna, terdapat pengaruh Kompetensi melalui Jam terbang terhadap Skill taruna secara signifikan sebesar 13.39%. Terdapat pengaruh Kualifikasi melalui Jam terbang terhadap Skill taruna secara signifikan sebesar 20.43%. Untuk Pengupayaan seorang ahli dalam bidangnya dapat menggunakan kaidah teori 10.000 jam terbang, kemudian dapat diterapkan sebagai indikator <i>kematangan Flight Instructor</i> dalam skill yang dimiliki di tempat kerja kedepannya.

I. PENDAHULUAN

Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi (API Banyuwangi) yang merupakan Perguruan Tinggi Kedinasan berada di bawah Kementerian Perhubungan di bidang pengembangan sumber daya manusia penerbangan. Secara teknis diawasi juga oleh Pusat Pengembangan SDM Perhubungan Udara atau Pusbang SDM Hubud serta Direktorat teknis dari Kelaikudaraan dan

Pengoperasian Pesawat Udara, Direktorat Jenderal Perhubungan Udara sesuai PM 26 Tahun 2019 tentang Organisasi Tata Kerja API Banyuwangi. Dari penyesuaian kapabilitas dan kapasitas para pemegang peran di API Banyuwangi memiliki target untuk meluluskan para taruna didiknya mendapatkan skill yang kompeten sesuai kebutuhan Operator, Regulator dan Industri penerbangan sesuai Peraturan

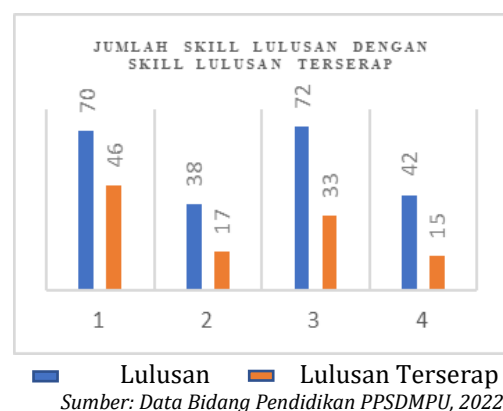
Pemerintah nomor 52 tahun 2012 tentang SDM di bidang transportasi.

Menurut Amirullah dan Budiyo (2014:21) Skill adalah suatu kemampuan untuk mensinkronkan antara teori dan praktik sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Artinya tujuan belajar yang di jalankan para taruna di API Banyuwangi akan dicapai dengan mensinkronkan teori terbang yang didapat dari instruktur dan dipraktikan dengan kemampuan dan keterampilan (skill) yang di inginkan, Akan tetapi menurut Arieta (2019) bahwa Skill didapat melalui jam terbang dengan disebabkan faktor lain yang mempengaruhinya seperti kompetensi pengajar dan kualifikasi instruktur (Kalbuana et al., 2021; Kalbuana, Kurnianto, Abdusshomad, & Indra Cahyadi, 2022; Prasetyo, Rohman, Solihin, Sundoro, & Kalbuana, 2021), dimana kompetensi dan kualifikasi instruktur dapat menunjuk kepada taruna sehingga taruna sangat berperan dalam penguasaan keterampilan serta teknik latihan atau praktek yang dilakukan (Arieta, 2019). Muharomansyah, dkk (2021:24) mengatakan Flight Instructor ialah seorang pemegang sertifikasi Flight Instructor, dalam perannya sebagai Dosen Penerbang, flight instructor harus memiliki 4 aspek Pendidikan Tinggi yaitu Sikap, pengetahuan, keahlian khusus mewakili dalam instruksi yang di tentukan oleh silabus dalam mengajar taruna penerbang, dan keterampilan umum yang ditentukan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 3 Tahun 2020 tentang Pendidikan Tinggi. Kemampuan yang dibutuhkan adalah dalam bentuk keahlian, pengetahuan, yang bisa diturunkan ke siswa agar kelak dapat menjadi pilot yang berkompotensi (CASR 61 dan 142, 47 Training Center).

Selanjutnya Fadillah, dkk (2021) mengatakan bahwa Seorang Flight Instructor memiliki tahapan kompetensi yang berjenjang, setidaknya memiliki jam terbang 180 jam setelah menjadi siswa penerbang. Memiliki surat ijin terbang Private, komersil, tambahan kompetensi, rating dan pengetahuan yang dipersyaratkan oleh peraturan keselamatan penerbangan sipil ataupun dari federasi administrasi penerbangan internasional Federal Aviation Administration (FAA). Seorang Flight Instructor harus memiliki kriteria diantaranya memiliki umur yang cukup, memiliki kapabilitas menggunakan komunikasi Bahasa Inggris, memiliki kompetensi, pengetahuan pesawat yang akan dilakukan pengajaran, memiliki jam terbang sesuai yang ditentukan, mampu mengajar saat di kelas secara teori, menyelesaikan 8 jam ground training dengan 10

indikator pelatihan serta lulus ujian secara tertulis dan praktik terbang sebanyak 25 jam terbang dengan diakhiri pengecekan terbang oleh Direktorat Kelaikudaraan dan juga Pengoperasian Pesawat Udara (DKPPU), kemudian sebagai penentu apakah dapat dikeluarkan atau tidak nya surat ijin seorang Flight Instructor (Peraturan Penerbangan Sipil Nomor Bagian 61.142.47). Jam terbang adalah sebuah istilah yang digunakan untuk menunjukkan seberapa banyak waktu yang telah dihabiskan oleh seorang pilot dalam mengoperasikan pesawat terbang. Penulis menggunakan satuan jam, karena untuk dapat memudahkan penghitungan akumulasi waktu penerbangan (Muharomansyah, 2021).

Grafik 1. Data Taruna API Banyuwangi (PST)



Dari data Grafik 1 tersebut diatas, bahwa Skill Taruna dinyatakan Lulus dan langsung terserap, artinya dengan Skill Lulusan Terserap ialah setelah Lulus dari API Banyuwangi langsung bekerja sebagai operator, industri penerbangan maupun regulator, dimana penyerapan penerbang yang berasal dari taruna API Banyuwangi masih sangat tinggi dibutuhkan, akan tetapi berbeda dengan tujuannya bahwa lulusan pada grafik biru mencapai angka maksimal 70 lulusan dengan lulusan terserap tidak melebihi dari 50 taruna selama empat tahun, artinya Skill Penerbang yang dibutuhkan maskapai baik dari tahun 2018-2021 belum memenuhi tuntutan operator, maskapai dan regulator. Fenomena masalah Skill Penerbang dapat diperjelas atas terjadi munculnya gap Skill, dimana harapan berbeda dengan tujuan yang ingin dicapai, jumlah lulusan terserap masih rendah dibandingkan jumlah lulusan pertahunnya. Berdasarkan hasil observasi langsung, masih ditemukan rendahnya serapan lulusan disebabkan salah satunya kompetensi Flight Instructor terhadap taruna masih standar sesuai regulasi diindustri penerbangan sesuai dengan data PPSDMPU

(2022). Kurangnya kesesuaian kualifikasi Flight Instructor terhadap taruna penerbang diploma khususnya, antara lulusan terserap yang diharapkan dengan operator, industri penerbangan maupun regulator yang membuat batasan besar jam terbang sehingga kurangnya skill penerbang akan terhambat untuk bergabung di operator, industri penerbangan maupun regulator.

Berdasarkan beberapa studi penelitian terdahulu pernah dilakukan penelitian terkait variable bebas yang mempengaruhi variable terikat dan terlalu terbatas pada bahasan variable bebas terhadap variable terikat (Kurniawati, Kurnianto, Abdusshomad, Kalbuana, & Prasetyo, 2023), sehingga penulis merasa tertarik dengan memodifikasi pengaruh variable bebas melalui variable mediasi terhadap variable terikat, oleh karena itu, penulis berasumsi fenomena skill Taruna Penerbang Sayap Tetap (PST) di API Banyuwangi dipengaruhi oleh Kompetensi dan Kualifikasi Flight Instructor melalui Jam terbang sebagai variable mediasi, dengan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besaran pengaruh antara variable bebas melalui variable mediasi terhadap variable terikat untuk menjawab dan menemukan identifikasi permasalahan yang menjadi isu penelitian yaitu skill taruna PST di API Banyuwangi.

II. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis dan juga menguji pengaruh Kompetensi, Kualifikasi dan Jam terbang Instruktur Terbang terhadap Taruna Penerbang di API Banyuwangi (Hendriarto, Mursidi, Kalbuana, Aini, & Aslan, 2021). Populasi yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti, berdasarkan uraian di atas, maka yang dianggap populasi dalam penelitian ini adalah instruktur penerbang di kampus API Banyuwangi. Didasarkan atas pertimbangan peneliti menggunakan pendekatan metode sampling jenuh. Artinya populasi Flight Instructor dipilih seluruhnya sebanyak 29 dari 30 responden dan tidak termasuk peneliti yang merupakan salah satu Flight Instructor di API Banyuwangi. Analisis data akan dilakukan dengan bantuan software SPSS 25.

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk teknik pengumpulan data primer yang diperoleh adalah data pandangan responden atas butir instrumen indikator variabel penelitian dan sekundernya diper-

oleh dari referensi penelitian sebelumnya dan dari sumber pustaka yang ada kaitannya dengan penelitian ini juga digunakan dalam penelitian adalah kuisisioner dengan pengukuran skala Likert dengan gradasi dari sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju. Menggunakan pendekatan kuesioner yang disebar secara efektif menggunakan google form untuk mendapatkan link tersebut dinamakan kuesioner penelitian, selanjutnya link yang disalin lebih ringkas dengan menggunakan aplikasi bitly.

2. Pengolahan Data

Analisis jalur dengan melihat analisis korelasi belum tentu sebab akibat secara kausal dan penggunaan analisis jalur lebih efektif, menurut Pearson dalam Riadi (2013:3) bahwa analisis korelasi bukanlah pendekatan kausal, melainkan berfungsi untuk memprediksi. Oleh karena itu, penulis memilih analisis jalur sebagai alat bantu analisis data penelitian ini, menurut Schumacker dan Lomax dalam Riadi bahwa analisis jalur adalah perluasan dari regresi berganda dalam berbagai model regresi atau persamaan yang dapat diestimasi secara bersamaan, tetapi memberikan cara yang lebih efektif untuk mengetahui model pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung.

3. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah menggunakan teknik analisis jalur (Path Analysis). Path analysis merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang inheren antar variabel yang disusun berdasarkan urutan temporer dengan menggunakan koefisien jalur sebagai besaran nilai dalam menentukan besarnya pengaruh variabel independen exogenous terhadap variabel dependen endogenous. (Jonathan Sarwono, 2011).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bahasan ini hasil pengolahan data yang disebar dan diberikan sebanyak 29 responden kemudian peneliti mendeskripsikan frekuensi data pada variabel-variabel penelitian kedalam tahapan penyajian meliputi mean dan median, sebagaimana yang digambarkan pada table 1 dibawah ini.

Tabel 1. Profil Responden

Variabel	Kompetensi (X1)		Kualifikasi (X2)		Jam terbang (Z)		Skill taruna (Y)		
	Skor	70 Butir instrumen	Skor	14 Butir instrumen	Skor	23 Butir instrumen	Skor	44 Butir instrumen	
Mean	Tertinggi	4.69	69	4.62	5	4.45	6	4.45	10
	Terendah	3.86	6 & 20	3.97	12 & 13	3.00	16	3.00	22, 35 & 36
Median		4.00		4.00		4.00		4.00	

Sumber data Olah SPSS 25

Perolehan skor mean rerata terendah sebesar 3.86 yang bernilai mencapai tujuan dan manajemen konflik, dan skor rerata tertinggi sebesar 4.69 yang bernilai bekerja dengan teknologi komputer. Perolehan skor mean rerata terendah sebesar 3.97 yang bernilai kemampuan luar diri, dan skor rerata tertinggi sebesar 4.62 yang bernilai Pendidikan sesuai dengan bidang yang di ajarkan. Perolehan skor mean rerata terendah sebesar 3.00 yang bernilai berlatih dan menekuni bidangnya dan skor rerata tertinggi sebesar 4.45 yang bernilai tekun dan menguasai, hal ini menunjukkan bahwa persepsi responden dalam memberikan tanggapan tentang jam terbang flight instructor yang paling ada kesesuaian bernilai tekun dan menguasai. Perolehan skor mean rerata terendah sebesar 3.00 yang bernilai pada tampilan pembacaan altitude, metode pilotage dan penggunaan alat bantu radio, skor rerata tertinggi sebesar 4.45 yang bernilai percakapan antar pesawat latih maupun komersil, hal ini menunjukkan bahwa persepsi responden dalam memberikan tanggapan tentang Skill taruna yang sangat mendekati standar yaitu percakapan dua pesawat artinya instruktur melakukan pengawasan dan menekankan percakapan antar dua pesawat yang fasenya mendekati dalam jam terbang taruna.

1. Uji Normalitas

Dalam bahasan ini perolehan hasil Pengujian uji normalitas data empat variabel menggunakan pendekatan *one sampel kolmogorov smirnov test* digambarkan secara menyeluruh dalam kolom *asympt. Sig. (2-tailed)*.

Tabel 2. Rekapitulasi table konfirmasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
N		Kompetensi	Kualifikasi	Jam terbang	Skill
		29	29	29	29
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	252.59	59.45	82.97	11
	Std. Deviation	30.856	7.084	12.735	18
Most Extreme Differences	Absolute	.194	.152	.163	.
	Positive	.121	.152	.111	.
	Negative	-.194	-.098	-.163	.
Test Statistic		.194	.152	.163	.
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070 ^c	.083 ^c	.480 ^c	.0

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil pengujian uji normalitas pada tabel 3. tersebut diatas terlihat bahwa output one sample kolmogorov smirnov test tersebut diatas, dapat diketahui perolehan nilai Asymp.sig. (2-tailed) untuk data variabel-variabel penelitian memiliki skor > 0,05 dan untuk data Berdasarkan hasil perolehan uji normalitas pada tiga variabel bebas dan satu variabel terikat tersebut diatas, jelas terlihat perolehan nilai sig > 0,05, maka terima Ho dan tolak H1, jika H0 = Terima dan tolak H1. Maka dengan diterima H0 dan tolak H1 yang berarti data yang di uji normalitas dalam penelitian ini adalah telah berdistribusi normal.

2. Uji Sobel

Dalam bahasan ini perolehan hasil pengujian sobel data penelitian ini, bahwa suatu variabel disebut intervening jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependent (Ghozali, 2011). Dalam pengujian sobel ini penulis menguji kekuatan variabel mediasi dari pengaruh tidak langsung Xi terhadap Y2 dimediasi Z.

Tabel 3. Uji Sobet Test

Estimasi	Input	Sobel Test	Keterangan
Estimated	Kompetensi terhadap Skill taruna	2.4024	Termediasi
Sab	dimediasi Jam terbang	Nilai-p(0.016)	
Estimated	Kualifikasi terhadap Skill taruna	2.5257	Termediasi
Sab	dimediasi Jam terbang	Nilai-P (0.011)	

Sumber Data Olah Lisrel, 2022

Berdasarkan table 3 tersebut diatas, bahwa interpretasi data termediasi dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa nilai sobel test > Skor 1.966 dan nilai-P < 0,05. menunjukkan suatu model pengukuran antara variable Xi terhadap variable Y2 termediasi dengan variable Z. Maka pada pengujian selanjutnya dilakukan pengujian analisis jalur dengan SPSS 25.

Tabel 4. Rekapitulasi uji regresi

Hipotesis	Secara parsial	THitung	Sig.	R ²
H1	Kompetensi terhadap Jam terbang	2.327	0.028	0.378
H2	Kualifikasi terhadap Jam terbang	1.810	0.082	0.466
H3	Kompetensi terhadap Skill taruna	2.413	0.023	0.421
H4	Kualifikasi terhadap Skill taruna	2.547	0.017	0.440
H5	Jam terbang terhadap Skill taruna	20.640	0.000	0.970
Hipotesis	Mediasi	Standardized Coefficients	THitung	R ²
H6	Kompetensi melalui jam terbang terhadap Skill taruna	0.068 + 0.957 = 1.025	17.268	0.366
H7	Kualifikasi melalui jam terbang terhadap Skill taruna	(-) 0.028 + 0.957 = 0.929	17.268	0.452

Sumber olah untuk Jurnal, 2023

3. Pembahasan

a) Analisis hasil pengujian pengaruh Kompetensi terhadap Jam terbang

Analisis hasil penelitian bahwa terbukti penerimaan H1 pada hipotesis 1 bahwa kompetensi berpengaruh terhadap jam terbang secara signifikan sebesar 14.28%, hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan bahwa Flight Instructor adalah guru teori dan praktik terbang. Memiliki sertifikat instruktur penerbangan dan telah selesai pelatihan instruktur penerbang serta lulus tes tertulis dan praktek terbang sebagai instruktur Penerbang. Menurut (Muharomansyah, 2021), dalam upaya pelatihan dan pengajaran yang tinggi hasilnya maka seluruh Flight Instructor paling sedikit memiliki sertifikat Flight Instructor (CFI), hal ini juga menunjukkan kompetensi Flight Instructor dalam pelaksanaan pengajaran teori dan praktik. Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut (Wibowo, 2016: 271). Oleh karena itu, kompetensi Flight Instructor dalam mengajarkan teori maupun praktik berhubungan dengan jam terbang Flight Instructor.

b) Analisis hasil pengujian hipotesis pengaruh Kualifikasi terhadap Jam Terbang

Analisis hasil penelitian bahwa tidak terbukti penerimaan H1 sehingga H1 ditolak dengan penerimaan H0 pada hipotesis 2 bahwa Kualifikasi tidak berpengaruh terhadap jam terbang tidak secara signifikan sebesar 21.71%. Kualifikasi Flight Instructor untuk penerbang diploma harus menyesuaikan Standar Nasional Pendidikan Tinggi dimana harus memiliki kualifikasi setara dengan Dosen atau KKN level 8. Kualifikasi juga berhubungan dengan jam terbang saat melatih terbang, saat mengambil pendidikan formal dan pelatihan lainnya tentang profesi Flight Instructor dan juga Dosen atau pelatihan lainnya yang mendukung kualifikasi setara KKN Level 8.

c) Analisis hasil pengujian pengaruh Kompetensi terhadap Skill Taruna

Dalam bahasan ini analisis hasil penelitian bahwa terbukti penerimaan H1 pada

hipotesis 3 bahwa kompetensi berpengaruh terhadap Skill taruna secara signifikan sebesar 17.72%, hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustikawanto (2019) menyatakan, secara signifikan kompetensi memberi pengaruh positif akan kesiapan kerja. Sebaliknya seseorang yang memiliki kompetensi kerja rendah, memiliki kesiapan kerja yang rendah juga. Diperkuat dengan bukti empiris Pengaruh kompetensi terhadap skill merupakan salah satu variabel yang menentukan skill lulusan Taruna. Kemudian studi yang dilakukan Raina dan Khatri (2015) menunjukkan dalam penelitiannya siswa perlu menilai kompetensi diri, untuk mengembangkan orientasi dan bekerja pada keterampilan teknis untuk menjadi siap menghadapi pekerjaan. Kemudian pada penelitian lain, Verlianti (2019) menunjukkan bahwa suatu kemampuan kejuruan memiliki pengaruh untuk kesiapan kerja siswa.

d) Analisis hasil pengujian hipotesis pengaruh Kualifikasi terhadap Skill Taruna

Dalam bahasan ini analisis hasil penelitian bahwa terbukti penerimaan H1 pada hipotesis 4 bahwa Kualifikasi berpengaruh terhadap Skill taruna secara signifikan sebesar 19.36%, hasil penelitian ini sesuai dengan teori Darajat (2021: 109) Dosen Penerbang dapat melakukan berbagai cara dalam mengajar, seperti memberi petunjuk, membimbing, menunjuk, berbicara, memerintah, memberitahu, menceritakan, menyarankan, mendesak, membujuk, mendorong, menyampaikan materi, mendemonstrasikan, melatih, menguji, meneliti, mengkritik, mengoreksi, mengarahkan, mengasah keterampilan, serta hal lain yang tidak menghambat pemahaman mahasiswa (Supriadi, dkk, 2012:9). Pengaruh Kualifikasi Akademik terhadap skill merupakan nilai kecenderungan kemampuan seorang Dosen/Flight Instructor untuk memperoleh keahlian melalui tingkat atau jenjang pendidikan formal, non formal dan informal untuk mengembangkan perannya dan mencapai tujuan yang berkualitas. Indikator yang dapat diukur melalui pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar atau melatih terbang, dan pengalaman kerja. Pengalaman kerja merupakan nilai kecenderungan proses pembentukan pengetahuan berupa kualitas Dosen/Flight

Instructor dalam melaksanakan tugas yang sangat menentukan. Kualifikasi pendidikan selain menjadi tuntutan profesi juga merupakan tuntutan yuridis formal bagi tenaga pendidik Perguruan Tinggi. Tuntutan tersebut menjadi wajib dipenuhi dan dimiliki oleh setiap guru agar memiliki legalitas dan dapat menunjukkan kredibilitasnya juga sebagai agen pembelajaran, sehingga dapat melaksanakan tugas keprofesiannya juga secara profesional (<http://lppm.upi.edu>. 22/09/2010).

e) Analisis hasil pengujian hipotesis pengaruh Jam terbang terhadap Skill Taruna

Dalam bahasan ini analisis hasil penelitian bahwa terbukti penerimaan H1 pada hipotesis 5 bahwa Jam terbang berpengaruh terhadap Skill taruna secara signifikan sebesar 94.09%, hasil penelitian ini sesuai dengan empiris yang menyatakan bahwa Pengaruh Jam Terbang terhadap skill atau bisa diartikan dengan waktu jelajah seorang Penerbang/Pilot/Flight Instructor. Waktu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997) adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan atau keadaan berada atau berlangsung. Skala waktu diukur dengan satuan detik, menit, jam, hari, bulan, tahun, windu, dekade, abad, milenium dan seterusnya. Dalam dunia penerbangan terdapat siklus penerbangan, yaitu musim padat penumpang (*peak season*), yang biasa berlangsung selama liburan sekolah, liburan akhir tahun, liburan lebaran atau liburan akhir pekan. Siklus lain dalam dunia bisnis sekolah penerbangan ada pada musim semester akhir yang biasa berlangsung pada bulan Maret dan bulan Agustus-Nopember. Selain itu juga terdapat puncak jam sibuk operasional lalu lintas udara (*peak traffic hour*) dalam dunia penerbangan yakni dari pukul 06.00 hingga 21.00 (Handoyo & Sudibyo, 2010).

f) Analisis hasil pengujian hipotesis pengaruh Kompetensi melalui Jam terbang terhadap Skill Taruna

Dalam bahasan ini analisis hasil penelitian bahwa terbukti penerimaan H1 pada hipotesis 6 bahwa kompetensi melalui Jam terbang berpengaruh terhadap Skill taruna secara signifikan sebesar 13.39%, hasil penelitian ini sesuai dengan teori, teori Gladwell merupakan teori yang

mensinkronkan antara pengetahuan yang dimiliki dengan jangka waktu pelatihan yang dilakukan secara berulang-ulang. Hal tersebut banyak telah dibuktikan praktiknya seperti para penemu-penemu yang terdahulu rata-rata adalah dengan melakukannya berkali kali sampai 10.000 jam untuk uji coba suatu penelitian. Teori 10.000 jam merupakan hal mutlak yang akan membuahkan hasil yang diharapkan, walaupun ada dari beberapa penemu yang sudah berhasil mendapatkan hasil penelitiannya kurang dari 10.000 jam. Kemudian bagaimana hukum 10.000 jam ini bisa membuat diri berkembang dan mendukung kesuksesan.

g) Analisis hasil pengujian hipotesis pengaruh Kualifikasi melalui Jam terbang terhadap Skill Taruna

Dalam bahasan ini analisis hasil penelitian bahwa terbukti penerimaan H1 pada hipotesis 7 bahwa Kualifikasi melalui Jam terbang berpengaruh terhadap Skill taruna secara signifikan sebesar 20.43%, hasil penelitian ini sesuai dengan teori, menurut Teori Gladwell (2008:38) Hasil dari penelitian merujuk pada sebuah kesimpulan bahwa orang sukses minimal telah melakukan, mencoba, berlatih selama minimal 10.000 jam. Disebut kaidah 10.000 jam pada penerapan di dunia kerja, biasanya menerapkan ini untuk karyawan. Di mana, seorang karyawan baru, yang masih membutuhkan pengalaman dan pelatihan harus segera mungkin mencapai 500 jam tahu masa training yang setara dengan 3 bulan 125 hari, kemudian 1000 jam atau setara 6 bulan 25 hari dan 10.000 jam atau setara 62 bulan 5 hari. Untuk melakukan konversi penulis hitung waktu yang dibutuhkan untuk mencapai jam terbang tersebut dengan asumsi 1 hari bekerja selama 8 jam dan dalam 1 minggu 40 jam dengan asumsi 5 hari bekerja.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian pengaruh Kompetensi terhadap Skill Taruna bahwa terbukti penerimaan H1 pada hipotesis 1 bahwa kompetensi berpengaruh terhadap jam terbang secara signifikan sebesar 14.28% "cukup kuat", hasil penelitian ini sesuai

- dengan pernyataan bahwa Penerbangan instruktur (Flight Instruktur) adalah guru teori dan praktek terbang.
2. Hasil pengujian hipotesis pengaruh Kualifikasi terhadap Skill Taruna bahwa tidak terbukti penerimaan H1 sehingga H1 di tolak dengan penerimaan H0 pada hipotesis 2 bahwa Kualifikasi tidak berpengaruh terhadap jam terbang secara signifikan sebesar 21.71% “cukup kuat”, hasil penelitian ini berbeda dan tidak sesuai dengan pernyataan Dosen Penerbang dapat melakukan berbagai cara dalam mengajar jika memiliki kualifikasi mengajar, dengan kualifikasi pengajaran teori maupun praktek maka akan membantu pengajar dalam memberi petunjuk, membimbing, menunjuk, berbicara, memerintah, memberitahu, menceritakan, menyarankan, mendesak, membujuk, mendorong, menyampaikan materi, mendemonstrasikan, melatih, menguji, meneliti, mengkritik, mengoreksi, mengarahkan, mengasah keterampilan, serta hal lain yang tidak menghambat pemahaman Taruna (Supriadie, dkk, 2012:9).
 3. Hasil pengujian pengaruh Kompetensi terhadap Skill Taruna bahwa terbukti penerimaan H1 pada hipotesis 3 bahwa kompetensi berpengaruh terhadap Skill taruna secara signifikan sebesar 17.72% “cukup kuat”, hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustikawanto (2019) menyatakan, secara signifikan kompetensi memberi pengaruh positif akan kesiapan kerja. Sebaliknya seseorang yang memiliki kompetensi kerja rendah, memiliki kesiapan kerja yang rendah juga. Diperkuat dengan bukti empiris Pengaruh kompetensi terhadap skill merupakan salah satu variabel yang menentukan skill lulusan Taruna.
 4. Hasil pengujian hipotesis pengaruh Kualifikasi terhadap Skill Taruna bahwa terbukti penerimaan H1 pada hipotesis 4 bahwa Kualifikasi berpengaruh terhadap Skill taruna secara signifikan sebesar 19.36% “cukup kuat”, hasil penelitian ini sesuai dengan teori Darajat (2021: 109) Dosen Penerbang dapat melakukan berbagai cara dalam mengajar, seperti memberi petunjuk, membimbing, menunjuk, berbicara, memerintah, memberitahu, menceritakan, menyarankan, mendesak, membujuk, mendorong, menyampaikan materi, mendemonstrasikan, melatih, menguji, meneliti, mengkritik, mengoreksi, mengarahkan, mengasah keterampilan, serta hal lain yang tidak menghambat pemahaman mahaTaruna (Supriadie, dkk, 2012:9).
 5. Hasil pengujian hipotesis pengaruh Jam terbang terhadap Skill Taruna bahwa terbukti penerimaan H1 pada hipotesis 5 bahwa Jam terbang berpengaruh terhadap Skill taruna secara signifikan sebesar 94.07% “sangat kuat”, hasil penelitian ini sesuai dengan empiris yang menyatakan bahwa Pengaruh Jam Terbang terhadap skill atau bisa diartikan dengan waktu jelajah seorang Penerbang/Pilot/Flight Instructor.
 6. Hasil pengujian hipotesis pengaruh Kompetensi melalui Jam terbang terhadap Skill Taruna bahwa terbukti penerimaan H1 pada hipotesis 6 bahwa kompetensi melalui Jam terbang berpengaruh terhadap Skill taruna secara signifikan sebesar 13.39% “cukup kuat”, hasil penelitian ini sesuai dengan teori, teori Gladwell merupakan teori yang mensinkronkan antara pengetahuan yang dimiliki dengan jangka waktu pelatihan yang dilakukan secara berulang-ulang. Hal tersebut banyak telah dibuktikan praktiknya seperti para penemu-penemu terdahulu rata-rata adalah dengan melakukannya berkali kali sampai 10.000 jam untuk uji coba suatu penelitian.
 7. Hasil pengujian hipotesis pengaruh Kualifikasi melalui Jam terbang terhadap Skill Taruna bahwa terbukti penerimaan H1 pada hipotesis 7 bahwa Kualifikasi melalui Jam terbang berpengaruh terhadap Skill taruna secara signifikan sebesar 20.43% “cukup kuat”, hasil penelitian ini sesuai dengan teori Gladwell (2008:38).
- ## B. Saran
- Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah:
1. Untuk meningkatkan *skill* taruna Penerbang Program Diploma perlu meningkatkan kapabilitas dan kapasitas dari Kompetensi, Kualifikasi dan Jam terbang *Flight Instructor*, salah satunya dengan menetapkan regulasi Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil untuk syarat Kompetensi ataupun Kualifikasi minimum menjadi *Flight Instructor* Diploma Penerbang yang setara dengan Dosen di Perguruan Tinggi.

2. Aspek penting yang perlu dikembangkan oleh seorang *Flight Instructor* Penerbang Diploma, selain memiliki kompetensi terbang sebagai *Flight Instructor* juga memiliki kapabilitas teknis dan non teknis yang setara KKNi Level 8 sebagaimana syarat dan ketentuan yang berlaku untuk Dosen dalam Perguruan Tinggi.
3. Untuk penelitian kedepannya direkomendasikan untuk menentukan instrument atau indikator apa saja yang dapat disetarakan antara level Kompetensi *Flight Instructor* Penerbang Diploma dengan level Kualifikasi Dosen pada Perguruan Tinggi, bahkan sebaiknya menggunakan metode kualitatif yang dipadukan juga dengan *eksperimental metode*, dengan demikian penelitian berikutnya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi

DAFTAR RUJUKAN

- Antoni Arif Priadi, Tri Cahyadi, Damoyanto Purba, 2019. Desain model instrument penyeteraan Nahkoda Kapal untuk Jabatan Dosen melalui Rekognisi Pembalajaran Lampau (RPL): Jurnal RPL Penyeteraan Pelaut Sebagai Dosen KKNi Level 8.
- Annex 1 tentang Licensing Of Pilots And Flight Instructor
- Brent Crow, Mary Niemczyk, Dee Andrews, Patricia Fitzgerald, 2011. Role playing in Flight Instructor training: How effective is it?: Peran Seorang Flight Instructor
- Hendriarto, P., Mursidi, A., Kalbuana, N., Aini, N., & Aslan, A. (2021). Understanding the Implications of Research Skills Development Framework for Indonesian Academic Outcomes Improvement. Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan, 6(2), 51–60. <https://doi.org/10.25217/JI.V6I2.1405>
- Kalbuana, N., Hendra, O., Aswia, P. R., Lestary, D., Kardi, & Solihin. (2021). Pengenalan Unit Penanggulangan Keadaan Darurat Di Bandara Bagi Siswa SMK Penerbangan di Wilayah Lampung dan Sidoarjo. Jubaedah: Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah, 1(3), 232–239.
- Kalbuana, N., Kurnianto, B., Abdusshomad, A., & Indra Cahyadi, C. (2022). Peningkatan Kemampuan Personil Penerbangan Pada Pelayanan Jasa Kibandarudaraan Melalui Pendidikan Dan Pelatihan Manajemen Bandar Udara. Pengmasku, 2(1), 57–65. <https://doi.org/10.54957/PENGMASKU.V2I1.190>
- Kurniawati, Z., Kurnianto, B., Abdusshomad, A., Kalbuana, N., & Prasetyo, B. (2023). Utilization of Zoom Application as An Online Learning Media During the Covid-19 Pandemic at Politeknik Penerbangan Indonesia Curug. JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan), 6(2), 1268–1274. Retrieved from <https://jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/1660>
- Muafid Ardiansyah, 2017. Internalisasi Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Dalam Konstruksi Kurikulum Pendidikan Tinggi: Jurnal KKNi bersandingan Kurikulum Pendidikan Tinggi.
- Noe, R.A., Hollenbeck, J.R., Gerhart, B., & Wright, P.M. (2011). Manajemen sumber daya manusia: mencapai keunggulan bersaing buku 1 edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil bagian 141 tentang Flying School.
- Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2012 tentang Sumber Daya Manusia Transportasi.
- Prasetyo, B., Rohman, T., Solihin, S., Sundoro, S., & Kalbuana, N. (2021). Sosialisasi Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP). Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) Langit Biru, 2(1), 31–38. <https://doi.org/10.54147/JPKM.V2I01.451>
- Pryce, J. & Jones. (2010). Happiness at work maximizing your psychological capital for success. Oxford: Wiley Blackwell.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20
tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan
Nasional.